

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) (Maria, 2021). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), sebesar 8,5 persen orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami diabetes pada tahun 2014 di seluruh dunia. Diabetes menjadi penyebab langsung 1,5 juta kematian dan 48% pada tahun 2019 dari semua kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Kematian akibat penyakit ginjal di dunia disebabkan oleh diabetes sebanyak 460.000 kasus dan peningkatan glukosa darah menyebabkan sekitar 20% kematian kardiovaskular (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 1.017.290 kasus diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Lampung memiliki 99.766 diabetes melitus, dengan jumlah tertinggi di Kota Bandar Lampung sebanyak 27.788 kasus, sedangkan jumlah diabetes melitus di Kota Metro yaitu 3.867 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Data 10 besar penyakit di RS Mardi Waluyo Kota Metro dari Januari hingga September 2023 menunjukkan bahwa diabetes melitus menempati urutan ke-6 dengan 176

kasus. DM bersifat kronik bahkan seumur hidup, sampai sekarang belum ada obat yang dapat mengobati penyakitnya.

Penatalaksanaan DM yang ada saat ini hanyalah usaha untuk mengendalikan glukosa darah seperti glukosa darah pada orang normal. DM apabila tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi inilah yang mematikan, bukan diabetesnya. Ancaman komplikasi diabetes terus membayangi masyarakat setiap 10 detik orang di dunia meninggal akibat komplikasi yang ditimbulkan (Syatriani, 2023). Jika kadar gula darah tidak ditangani, diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi seperti ketoasidosis diabetik, penyakit ginjal, mata, neuropati, stroke, dan penyakit vaskular perifer (Wijaya & Putri, 2013). Oleh karena itu, pasien yang didiagnosa diabetes melitus harus menjalankan manajemen diri dengan baik agar risiko terjadinya komplikasi dapat dikurangi. Kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan *self management*.

*Self management* adalah tindakan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mengelola dan mengendalikan kondisi mereka. Tindakan ini termasuk mengelola aktivitas mereka, mengatur pola makan mereka (diet), berolahraga, memantau kadar gula darah mereka, mengontrol penggunaan obat mereka, dan merawat kaki mereka (Windani, Abdul & Rosidin, 2019). Tujuan pengendalian diri diabetes melitus adalah untuk menjaga kadar glukosa darah tetap dalam batas normal untuk pasien diabetes melitus. *Self management* juga bertujuan

untuk membantu pasien memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, mengajarkan mereka untuk menghindari dan mengelola diabetes mereka dengan mematuhi pengobatan dan nasihat dokter. Pada akhirnya, pengendalian diri diabetes dapat mencegah komplikasi diabetes jika dilakukan dengan benar (Kemenkes RI, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Gardenia/VIP RS Mardi Waluyo Kota Metro menunjukkan bahwa banyak pasien dengan diabetes melitus. Diabetes melitus juga masuk dalam 10 penyakit rawat inap paling umum di rumah sakit Mardiwaluyo Metro, menempati urutan ke-6 dengan 376 pasien dari Januari hingga September 2023, ditemukan bahwa rata-rata perawatan pasien saat ini merupakan perawatan yang bukan pertama kali dirawat di rumah sakit.

Keberhasilan dari program manajemen penyakit kronis tidak lepas dari, kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dan pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan tentang perawatan keschatannya yang dikenal dengan *Health Literacy* (Berkman, Davis, & McCormack, 2010 dalam Sabil, Kadar & Sjattar, 2019). Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran *self management* pasien dengan diabetes melitus di ruang Gardenia/VIP RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi). Penatalaksanaan diabetes melitus yang ada saat ini hanyalah usaha untuk mengendalikan glukosa darah seperti glukosa darah pada orang normal. Diabetes melitus apabila tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi. *Self management* adalah tindakan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mengelola dan mengendalikan kondisi mereka. Tindakan ini termasuk mengelola aktivitas mereka, mengatur pola makan mereka (diet), berolahraga, memantau kadar gula darah mereka, mengontrol penggunaan obat mereka, dan merawat kaki mereka.

Dari uraian diatas peneliti akan mengidentifikasi gambaran *self management* pasien dengan diabetes melitus di ruang Gardenia/VIP RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self management* pasien dengan diabetes melitus di ruang Gardenia/VIP RS Mardi Waluyo Metro pada tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

Teridentifikasi karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, faktor genetik, dan lama menderita diabetes melitus).

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa keperawatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai data penelitian selanjutnya dan tambahan literatur bagi mahasiswa keperawatan.

### 2. Bagi pengelola rumah sakit Mardi Waluyo Kota Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan/informasi bagi pelayanan kesehatan terutama di bagian keperawatan di RS Mardi Waluyo Kota Metro untuk menyusun intervensi terkait penatalaksanaan diabetes melitus setelah mengetahui gambaran *self management* pasien diabetes melitus di ruang Gardenia/VIP RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

### 3. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi institusi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang *self management* pasien diabetes melitus.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Kurniawan, Sari & Aisyah (2020)	<i>Self management</i> pasien diabetes melitus dengan komplikasi dan implikasinya terhadap indikator klinik	Penelitian dilakukan dengan metode korelasional yang melibatkan seluruh populasi pasien diabetes melitus yang terdiagnosa mengalami penyakit kardiovaskular (hipertensi, dislipidemia dan penyakit jantung (STEMI, CAD) di Poliklinik Internis pada salah satu rumah sakit swasta di Kota Bandung. Dari populasi sebanyak 123 pasien diabetes melitus dengan komplikasi kardiovaskular, seluruhnya (total sampling) menyatakan persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus dengan komplikasi kardiovaskular di tempat penelitian ini perlu meningkatkan perilaku <i>self-management</i> terutama dalam aspek pemantauan. Penting juga bagi pihak rumah sakit untuk mengintensifkan upaya yang sudah dijalankan guna memfasilitasi kebutuhan tersebut	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>self management</i> 2. Metode Tidak terdapat persamaan dalam metode penelitian 3. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien diabetes melitus 4. Teknik sampel Sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling 5. Tempat dan waktu Tidak terdapat persamaan dalam pengambilan tempat dan waktu penelitian 6. Analisis Tidak terdapat persamaan dalam teknik analisis 7. Alat ukur Tidak terdapat persamaan	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Pada variabel diabetes melitus peneliti tidak berfokus pada komplikasi dari penyakit diabetes melitus 2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, sedangkan metode pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik. 3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 123 pasien diabetes melitus dengan komplikasi kardiovaskular, seluruhnya, sedangkan populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro baik terdapat komplikasi ataupun tidak 4. Teknik sampel Jumlah sampel dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu 31 pasien sedangkan dalam penelitian ini yaitu 123 pasien. 5. Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Internis pada salah satu rumah sakit swasta di Kota Bandung, sedangkan penelitian peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional, sedangkan analisis yang peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>7. Alat ukur Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner self-management pasien DM (<i>The Summary of Diabetes Self-care Activities</i> (SDSCA), sedangkan alat ukur yang peneliti gunakan yaitu kuesioner <i>self management</i> SMDM (<i>Self-management Diabetes Mellitus</i>).</p>
2	Umah (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan <i>Self management</i> Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik RSI Sultan Agung Semarang	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan DKQ-24 ( <i>Diabetes Knowledge Questionnaire</i> ) dan kuesioner <i>Self Management</i> SMDM ( <i>Self-management Diabetes Mellitus</i> )	Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan uji gamma diperoleh hubungan tingkat pengetahuan dengan self-management menunjukkan nilai $p < 0,000$ ( $p \text{ value} < 0,05$ ).	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>self management</i> pasien diabetes melitus 2. Metode Tidak terdapat persamaan dalam metode penelitian 3. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien diabetes melitus 4. Teknik sampel Tidak terdapat persamaan dalam teknik pengambilan sampel 5. Tempat dan waktu Tidak terdapat persamaan dalam pengambilan tempat dan waktu penelitian 6. Analisis	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Pada variabel diabetes melitus peneliti tidak berfokus pada tingkat pengetahuan 2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, sedangkan metode pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik. 3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 72 pasien diabetes melitus, sedangkan populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro yang berjumlah 31 pasien perbulan. 4. Teknik sampel

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<p>Tidak terdapat persamaan dalam teknik analisis</p> <p>7. Alat ukur Kuesioner yang digunakan sama yaitu kuesioner <i>Self Management SMDM (Self-management Diabetes Mellitus)</i></p>	<p>Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan pada rencana yang peneliti lakukan menggunakan total sampling</p> <p>5. Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Poliklinik RSI Sultan Agung Semarang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional, sedangkan analisis yang peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>7. Alat ukur Tidak terdapat perbedaan penggunaan alat ukur self management pasien diabetes melitus</p>
3	Luthfa & Fadhilah (2019)	<i>Self Management</i> Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan <i>self management</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>consecutive sampling</i> . Jumlah sampel sebanyak 118 responden. Instrumen penelitian untuk mengukur <i>self management</i>	Hasil penelitian ini didapatkan hasil nilai <i>p value</i> 0,000 dan <i>r</i> 0,394. Terdapat hubungan antara <i>self management</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan arah korelasi positif	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain:</p> <p>1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>self management</i> pasien diabetes melitus</p> <p>2. Metode Tidak terdapat persamaan dalam metode penelitian</p> <p>3. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien diabetes melitus</p> <p>4. Teknik sampel Tidak terdapat persamaan dalam teknik pengambilan sampel</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini antara lain:</p> <p>1. Variabel penelitian Pada variabel diabetes melitus peneliti tidak berfokus pada kualitas hidup pasien diabetes melitus</p> <p>2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan desain <i>cross sectional</i>, sedangkan metode pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 118 pasien diabetes melitus, seluruhnya, sedangkan populasi dalam</p>



No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan <i>diabetes self management questionnaire</i> (DSMQ), dan instrumen untuk mengukur kualitas hidup menggunakan <i>quality of life WHOQOL-BREEF</i>		<p>5. Tempat dan waktu Tidak terdapat persamaan dalam pengambilan tempat dan waktu penelitian</p> <p>6. Analisis Tidak terdapat persamaan dalam teknik analisis</p> <p>7. Alat ukur Tidak terdapat persamaan</p>	<p>penelitian yang peneliti lakukan yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro yang berjumlah 44 pasien perbulan.</p> <p>4. Teknik sampel Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>non probability sampling</i> sedangkan pada rencana yang peneliti lakukan menggunakan total sampling</p> <p>5. Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji spearman, sedangkan analisis yang peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>7. Alat ukur Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner <i>self-management</i> pasien DM menggunakan instrumen <i>diabetes self management questionnaire</i> (DSMQ), sedangkan alat ukur yang peneliti gunakan yaitu kuesioner <i>self management SMDM</i> (<i>Self-management Diabetes Melitus</i>).</p>
4	Ningrum, Alfatih & Siliapantur (2019)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>self management</i> Pasien DM Tipe	Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 76 responden dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia ( $p=0,088$ ),	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>self</i>	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Pada variabel diabetes melitus peneliti tidak berfokus pada faktor-faktor yang

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		2	Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan DSMQ untuk menilai. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan Spearman rank.	jenis kelamin ( <i>p-value</i> 0,092), dan tingkat pendidikan dengan manajemen diri DM (0,157). Terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita DM dengan manajemen diri DM ( <i>p-value</i> 0,000), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan manajemen diri DM ( <i>p-value</i> 0,000) $r=0,79$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri DM ( <i>p-value</i> 0,000) $r=0,67$ .	<p>management pasien diabetes melitus</p> <p>2. Metode Tidak terdapat persamaan dalam metode penelitian</p> <p>3. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien diabetes melitus</p> <p>4. Teknik sampel Tidak terdapat persamaan dalam teknik pengambilan sampel</p> <p>5. Tempat dan waktu Tidak terdapat persamaan dalam pengambilan tempat dan waktu penelitian</p> <p>6. Analisis Tidak terdapat persamaan dalam teknik analisis</p> <p>7. Alat ukur Tidak terdapat persamaan</p>	<p>mempengaruhi <i>self management</i></p> <p>2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan desain <i>cross sectional</i>, sedangkan metode pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 76 pasien diabetes melitus, seluruhnya, sedangkan populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro yang berjumlah 44 pasien perbulan.</p> <p>4. Teknik sampel Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> sedangkan pada rencana yang peneliti lakukan menggunakan total sampling</p> <p>5. Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji spearman, sedangkan analisis yang peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>7. Alat ukur Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner <i>self-</i></p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<i>management</i> pasien DM menggunakan instrumen <i>diabetes self management questionnaire</i> (DSMQ), sedangkan alat ukur yang peneliti gunakan yaitu kuesioner <i>self management SMDM</i> ( <i>Self-management Diabetes Melitus</i> ).
5	Windani, Abdul & Rosidin (2019)	Gambaran <i>self-manajemen</i> pada pasien diabetes melitus tipe II Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut	Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dalam penelitian deskriptif ini melibatkan 138 pasien DM menggunakan teknik <i>konsekutif sampling</i> . Data <i>self-managemen</i> dikumpulkan menggunakan <i>Diabetes Self-Management Instrumen</i> (DSMI). Analisis skor <i>self-manajemen</i> dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik sedang dan buruk, setengah responden adalah lansia akhir (44,9%).	Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang melakukan <i>self managemen</i> sedang (97%) dan baik (2,9%). Analisis pada aspek diet, olahraga, pemantauan gula darah dan perawatan kaki mendapatkan hasil sedang dan pada aspek medikasi mendapatkan hasil baik Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan responden yang belum melakukan <i>self-manajemen</i> dengan baik.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>self managemen</i> pasien diabetes melitus 2. Metode Sama-sama menggunakan rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif 3. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien diabetes melitus 4. Teknik sampel Tidak terdapat persamaan dalam teknik pengambilan sampel 5. Tempat dan waktu Tidak terdapat persamaan dalam pengambilan tempat dan waktu penelitian 6. Analisis Tidak terdapat persamaan dalam teknik analisis 7. Alat ukur Tidak terdapat persamaan	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Tidak terdapat perbedaan dalam variabel penelitian 2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik. 3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 138 pasien diabetes melitus, seluruhnya, sedangkan populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro yang berjumlah 44 pasien perbulan. 4. Teknik sampel Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>konsekutif sampling</i> sedangkan pada rencana yang peneliti lakukan menggunakan total sampling 5. Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis  Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan analisis yang peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>7. Alat ukur  Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner <i>self-management</i> pasien DM menggunakan instrumen <i>Diabetes Self-Management Instrumen</i> (DSMI), sedangkan alat ukur yang peneliti gunakan yaitu kuesioner <i>self management SMDM</i> (<i>Self-management Diabetes Melitus</i>).</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM